

Edukasi Kosmetik Sehat dan Halal Pada Anak Usia Sekolah

**Alwiyah Nur Syarif*¹, Nurul Muhlisah Maddeppungeng², Nur Azizah Syahrana³,
Isriany Ismail⁴**

^{1,2,3,4} Program Studi Farmasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar

*Correspondence Email: alwiyah.nursyarif@uin-alauddin.ac.id

Submit: 20 Agustus 2022

In Review: 22 Agustus 2022

Publish Online: 31 Agustus 2022

ABSTRAK

Orang yang berada di kelompok usia remaja sudah sangat memperhatikan penampilan mereka. Banyaknya kosmetik yang beredar dipasaran, jika tidak diketahui kriterianya keamanannya dapat mengakibatkan iritasi pada kulit. Studi ini bertujuan untuk menilai pengetahuan dan kebiasaan siswa mengenai penggunaan kosmetik yang sehat dan halal melalui pemberian *direct socialization*. Studi ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model dengan memprioritaskan kehadiran siswi kelas XII dan guru perempuan yaitu sebanyak 53 peserta. Kajian ini dibagi menjadi tiga tahapan. Pada tahapan pertama, para siswi menerima informasi umum tentang kegiatan dan daftar hadir. Tahap kedua peserta kemudian diukur tingkat pengetahuan dan perilaku melalui pengisian kuesioner. Pada tahapan ketiga, diadakan penyuluhan kesehatan dengan topik yang tercakup dalam pertanyaan angket. Para fasilitator mengevaluasi hasil kegiatan dengan pembagian *post-test* pada tahap akhir kegiatan ini. Studi ini menyimpulkan terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan penggunaan kosmetik yang aman, sehat dan halal. Kegiatan ini secara tidak langsung memberikan pengetahuan tentang pencegahan timbulnya dermatitis kontak alergi banyak terjadi pada remaja, terutama pada wajah.

Kata Kunci: kosmetik halal; kosmetik sehat; dermatitis pada wajah; anak usia sekolah

ABSTRACT

People who are in the teenage age group are very concerned about their appearance. There are many cosmetics on the market, if the safety criteria are not known, it can cause irritation to the skin. This study aimed to assess students' knowledge and habits regarding the use of healthy and halal cosmetics through the provision of *direct socialization*. This study was conducted at Madrasah Aliyah Negeri 2 Model with priority to the presence of class XII students and female teachers, namely 53 participants. This study is divided into three stages. In the first stage, the students received general information about activities and attendance lists. The second stage of the participants then measured the level of knowledge and behavior through filling out a questionnaire. In the third stage, health education was held with the topics covered in the questionnaire questions. The facilitators evaluate the results of the activity by distributing *post-tests* at the final stage of this activity. This study concluded that there was a change in knowledge before and after being given counseling on the use of safe, healthy and halal cosmetics. This activity indirectly provides knowledge about preventing allergic contact dermatitis from occurring in adolescents, especially on the face.

Keywords: halal cosmetics; healthy cosmetics; dermatitis on the face; school age child

PENDAHULUAN

Kulit adalah organ terbesar dalam tubuh manusia dan memiliki banyak fungsi fisiologis, salah satu yang terpenting adalah perannya sebagai penghalang pelindung terhadap agen eksternal (Fitriyani & Murlistyarini, 2022). Dengan menutupi hampir seluruh struktur tubuh, kulit menjadi sasaran beberapa penyakit yang sebenarnya bisa dicegah. Penyakit serius seperti kanker kulit atau iritasi kulit disebabkan oleh zat yang tidak tepat atau penyebab lingkungan dan bahkan dihindari dengan tindakan pencegahan. Dengan demikian, metode penyuluhan serta pemberian pemahaman dan pentingnya tindakan pencegahan dan kebiasaan sehat, dapat menurunkan tingkat penyakit tersebut (Rofiki & Famuji, 2020).

Sebagian besar paparan sinar matahari terjadi pada masa kanak-kanak, karena sebagian besar paparan sinar matahari dalam hidup terjadi pada masa sekolah, karena para pelajar terpapar sinar matahari lebih intens, sehingga sangat berbahaya, mengingat efek merugikan kumulatif dari radiasi yang berlebihan. Selain itu, seiring bertambahnya usia, mereka merasa lebih menantang untuk mulai secara sadar mengadopsi kebiasaan yang lebih sehat (Loniza et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan promosi kesehatan pencegahan kanker kulit dan/atau penyakit yang berkaitan dengan kesehatan kulit masih sangat penting pada siswa (Utoyo & Yuwono, 2022). Pencegahan terhadap radiasi matahari diindikasikan sebagai cara paling efektif untuk mencegah kanker kulit, yang meliputi paparan sinar matahari pada waktu yang tepat dan penggunaan tabir surya yang saat ini tersedia di banyak produk kosmetik (Wedayani & Hidajat, 2022).

Sebagian besar pemantapan pembelajaran dan kebiasaan terjadi pada masa remaja, dan perawatan kulit dan wajah menjadi penting untuk mengurangi risiko penyakit yang dapat dicegah yang memengaruhi kulit. Selain itu, mengembangkan kegiatan pendidikan untuk mempromosikan kesehatan kulit dapat menjadi strategi yang membantu mencegah kerusakan jangka pendek dan jangka panjang. Studi ini bertujuan untuk menilai pengetahuan dan kebiasaan siswa mengenai penggunaan kosmetik yang sehat dan halal melalui pemberian *direct socialization* atau penyuluhan.

METODE

Studi ini dilakukan di Madrasah Aliah Negeri 2 Model dengan memprioritaskan kehadiran siswi kelas XII dan guru perempuan yaitu sebanyak 53 peserta. Persuratan persetujuan diberikan kepada sekolah, sehingga mereka dapat mengizinkan para siswi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini, dan dengan demikian mereka diikutsertakan.

Kajian ini dibagi menjadi tiga tahapan. Pada tahapan pertama, para siswi menerima informasi umum tentang kegiatan dan daftar hadir untuk mengukur minat peserta kegiatan penyuluhan ini. Tahap kedua peserta kemudian diukur tingkat pengetahuan dan perilaku melalui pengisian kuesioner. Kuesioner yang sebelumnya telah divalidasi kemudian disampaikan dengan beberapa pertanyaan terkait pertimbangan pemilihan kosmetik, pengetahuan dasar mengenai kosmetik, perilaku penggunaan, dan pengetahuan mengenai kriteria kosmetik yang aman dan halal dengan poin utama pencegahan iritasi pada wajah dan penggunaan make up yang tepat. Kuesioner yang sama diterapkan pada hari terakhir penelitian untuk memverifikasi pengetahuan awal para siswi dan membandingkannya setelah intervensi kami. Kuesioner terdiri dari 22 pertanyaan pilihan ganda mengenai informasi diri, pengalaman sebelumnya, pengetahuan, perilaku, dan aktivitas yang berhubungan dengan tema.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n=53	%
Pekerjaan		
Siswi	40	75.47
Guru	13	24.53
Menggunakan Kosmetik		
Ya	45	84.91
Tidak	8	15.09
Sumber Informasi		
Media	5	9.43
Keluarga	10	18.87
Sales	13	24.53
Lingkungan Sosial	25	47.17
Pertimbangan Pemilihan Kosmetik		
Harga	7	13.21
Merek	2	3.77
Trend	30	56.60
Kehalalan dan Kesehatan	14	26.42
Label yang anda Baca		
Halal	9	16.98
Exp Date	6	11.32
Manfaat	6	11.32
Ijin Edar	3	5.66
Merek	13	24.53
Cara Penggunaan	11	20.75
Komposisi	2	3.77
Lainnya	3	5.66

Pada tahapan ketiga, diadakan penyuluhan kesehatan dengan topik yang tercakup dalam pertanyaan angket. Topik yang dibahas dalam pertemuan ini adalah: (1) Apa itu radiasi matahari dan pengaruhnya terhadap kulit; (2) Iritasi dan Kanker kulit, faktor risikonya, cara mengenali kemungkinan tanda-tanda kehadirannya, dan cara bertindak; (3) Arti, kepentingan, dan bagaimana mencegah dan menggunakan dengan baik; (4) Perawatan kulit; (5) Kosmetik remaja dan penggunaan yang tepat, termasuk tabir surya topikal dan riasan untuk audiens ini. Ada demonstrasi praktis menggunakan tabir surya dan riasan dengan benar dengan faktor perlindungan matahari. Souvenir juga dibagikan kepada siswa yang berpartisipasi untuk membawa riasan yang biasa mereka gunakan dari rumah masing-masing. Para fasilitator mengevaluasi hasil kegiatan dengan pembagian post-test pada tahap akhir kegiatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan partisipasi siswi dan guru yang dilakukan di PSBB Madrasah Aliyah Negeri 2 Makassar. Pada tabel 1 menunjukkan jumlah peserta yaitu siswi sebanyak 40 orang (75.47%). Peserta yang menggunakan kosmetik sebanyak 45 orang (84.91%). Kebanyakan peserta memperoleh sumber informasi penggunaan kosmetik sebanyak 25 orang (47.17%). Mengikuti trend adalah pertimbangan peserta mayoritas dalam

pemilihan kosmetik yaitu sebanyak 30 orang (56.60%). Dalam memilih kosmetik mayoritas peserta mempertimbangkan label merek yaitu sebanyak 13 orang (24.53%).

Tabel 2. Hasil analisis bivariat sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan

Sebelum	Sesudah				P-value
	Rendah		Tinggi		
	n	%	n	%	
Rendah	23	43.40	40	75.47	0.000
Tinggi	30	56.60	13	24.53	

Note: Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka keputusannya adalah tolak H_0

Sebelum dilakukan pemberian materi mengenai efikasi dan kehalalan penggunaan kosmetik yang baik, sebanyak 53 peserta diberikan pra-test untuk mengetahui bagaimana perilaku dan pengetahuan yang dimiliki peserta. pada tabel 2 menunjukkan tingkat pengetahuan peserta yang mengalami peningkatan dari rendah ke tinggi yaitu sebanyak 17 orang dengan total yang mengalami peningkatan pengetahuan sebanyak 40 orang atau sebesar 75.47%. hasil analisis Mcnemar test menggunakan SPSS diperoleh nilai $p=0.000$ ($p>0.05$), yang menunjukkan bahwa terjadi perubahan positif yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Kegiatan ini berfokus pada para siswi agar memiliki kesadaran yang tinggi, dan mereka sangat partisipatif,. Selama semua kegiatan dilakukan, siswa dan guru yang berpartisipasi menunjukkan minat terhadap masalah yang dibahas, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan secara aktif. Sejak awal, ketika para siswi dan guru disodori soal, mereka mulai diajukan pertanyaan tentang dalam beberapa aspek, sehingga menunjukkan minat dan perhatian selama kegiatan berlangsung baik saat momen presentasi dan penyuluhan dilakukan, kuesioner yang diberikan di awal serta di akhir kegiatan ini. Para siswi adalah penyebar informasi, sehingga menegaskan bahwa pemahaman pentingnya pemilihan produk secara kritis diperlukan dan efektif untuk meningkatkan pencegahan penyakit yang disebabkan oleh penggunaan kosmetik yang berlebihan dan/atau tidak tepat.

Setelah pemaparan tentang metode penggunaan dan identifikasi produk kosmetik diberikan, setengah dari para siswi sudah memiliki pengetahuan, tetapi setelah mengikuti sosialisasi kami, persentase ini meningkat secara signifikan (56.60% menjadi 75.47% %), menunjukkan bahwa aktivitas kami secara efektif menginformasikan bahwa pemilihan produk yang tepat merupakan upaya mencegah efek negatif dari penggunaan kosmetik yang tidak tepat. Velasques et al. (2016) menemukan bukti serupa dengan siswa SD dan SMA. Oleh karena itu, penggunaan kegiatan sosialisasi ini bagi siswa memberikan pengetahuan dasar tentang faktor pencegahan mendasar terhadap alergi atau kanker kulit.

Dalam kegiatan ini juga ditemukan hampir semua para siswi dan guru yang menjawab kuesioner mengatakan bahwa mereka telah menggunakan beberapa jenis riasan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ponte (2018) dengan 1800 Para siswi Brasil berusia 6 hingga 16 tahun, penulis mengamati bahwa sekitar 95% dari mereka yang berusia di bawah 12 tahun menggunakan lipstik, nilai yang lebih tinggi daripada yang ditemukan dalam kegiatan kami (lebih dari 84.91%%), meskipun masih merupakan produk

yang paling banyak digunakan, yang mana mungkin juga terkait dengan rentang usia yang lebih rendah dari responden kami. Banyaknya variasi dan kuantitas produk yang digunakan oleh para siswi dapat dimaklumi karena saat ini para siswi dan remaja semakin mencari penegasan diri untuk menjadi bagian dari kelompok, sehingga semakin umum mereka mengikuti saluran make up atau menonton acara TV untuk mengikuti perkembangan. tren make up menurut idola mereka (Nahar et al., 2014).



Gambar 1. Proses Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan ini juga menginformasikan pentingnya sikap peserta dalam mengetahui produk kedaluwarsa yang tidak cocok terutama untuk kelompok usia para siswi, hal ini dapat menyebabkan reaksi alergi pada kulit, seperti yang diungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh Giacomel et al. (2013) yang menunjukkan bahwa sekitar 70% orang yang menggunakan produk dermatologi kadaluwarsa memiliki beberapa jenis efek samping, seperti yang ditunjukkan pada koesioner di antara para siswa yang diindikasikan menggunakan riasan kadaluwarsa, semuanya memiliki setidaknya satu dari gejala yang dijelaskan, yang meliputi robekan, gatal, kemerahan, alergi, dan jerawat. Dua dari delapan maskara yang dievaluasi kadaluwarsa, menunjukkan nilai yang tinggi karena empat di antaranya tidak memiliki label, sehingga menguatkan Ponte (2018), yang menunjukkan bahwa maskara adalah jenis kosmetik yang paling banyak digunakan bahkan setelah tanggal kadaluwarsa.

KESIMPULAN

Kegiatan ini menyimpulkan bahwa para siswi yang berada di kelompok usia remaja sudah sangat memperhatikan penampilan mereka. Kesadaran umum tentang penggunaan make up yang efektif dan halal harus diketahui keriterianya dengan baik. Kegiatan ini menjadi penting mengingat banyaknya produk kosmetik yang bertebaran dan sulit untuk diketahui legalitas, efikasinya dan kehalalannya. Kegiatan ini juga setidaknya secara tidak langsung memberikan pengetahuan tentang pencegahan timbulnya dermatitis kontak alergi banyak terjadi pada orang dewasa, terutama pada wajah. Potensi ini dapat meningkat lebih banyak lagi pada para siswi karena kulit mereka lebih sensitif, yang selain risiko yang sudah ada, menambah risikonya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyani, N. W., & Murlistyarini, S. (2022). Tinjauan Literatur: Mikrobiom Pada Kulit Dalam Perspektif Dermatologi. *Majalah Kesehatan FKUB*, 9(2), 109-120.
- Giacomel, C. B., Dartora, G., Diefethaeler, H. S., & Haas, S. E. (2013). Investigation on the use of expired make-up and microbiological contamination of mascaras. *International journal of cosmetic science*, 35(4), 375-380.
- Loniza, E., Chairunnisa, K., Tasminatun, S., & Rizqiea, N. S. (2022). Edukasi Kosmetik dan Pendampingan Cegah Stress Dini pada Usia Anak Sekolah Dasar Dengan Metode Cognitive. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1031-1038.
- Nahar, V. K., Ford, M. A., Boyas, J. F., Brodell, R. T., Hutcheson, A., Davis, R. E., & Biviji-Sharma, R. (2014). Skin cancer preventative behaviors in state park workers: a pilot study. *Environmental health and preventive medicine*, 19(6), 467-474.
- Ponte, V. P. D. (2018). Beleza, produção e normalização do corpo em narrativas de crianças. *Civitas-Revista de Ciências Sociais*, 18, 153-170.
- Rofiki, I., & Famuji, S. R. R. (2020). Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 628-634.
- Utoyo, B., & Yuwono, P. (2022, June). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kandungan Krim Pemutih Penyebab Kanker Kulit Dengan Perilaku Pencegahan Penggunaan Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Gombong. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 449-454).
- Velasques, K., Michels, L. R., Colome, L. M., & Haas, S. E. (2016). Educational activities for rural and urban students to prevent skin cancer in Rio Grande do Sul, Brazil. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 17(3), 1201-1207.
- Wedayani, N., & Hidajat, D. (2022). Edukasi tentang Pengenalan Tanda Gejala, Pencegahan dan Penanganan Kanker Kulit Sebagai Dampak Paparan Sinar Matahari dan Penggunaan Kosmetik Berbahan Kimia Berbahaya di Poli Kulit Rumah Sakit Akademik Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 223-226.